

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebanyak 57 orang (63,3%) responden menerapkan seluruh komponen inovasi teknologi budidaya dan fermentasi biji kakao (bibit, unggul, pemupukan, pemangkasan, sanitasi kebun, fermentasi.) dengan tingkat adopsi pada kategori sedang, dan sebanyak 33 orang (36,7%) menggunakan sebagian komponen teknologi budidaya dan fermentasi biji kakao pada kategori rendah.
2. Variabel karakteristik calon adopter yang mempunyai hubungan signifikan dengan tingkat adopsi inovasi teknologi budidaya dan fermentasi adalah : motivasi berkarya, dengan nilai korelasi $-0,185$ yang berkorelasi negatif sangat rendah. Kemudian luas kepemilikan lahan dengan nilai korelasi $-0,232$ yang berkorelasi negatif rendah.
3. Variabel sifat – sifat inovasi yang mempunyai hubungan signifikan dengan adopsi inovasi teknologi budidaya dan fermentasi biji kakao adalah tingkat kesesuaian dengan nilai korelasi $0,212$ yang berkorelasi positif rendah, dan tingkat kemudahan dengan nilai korelasi $0,258$, berkorelasi positif rendah.
4. Variabel kualifikasi penyuluh yang mempunyai hubungan signifikan dengan adopsi inovasi teknologi budidaya dan fermentasi biji kakao adalah penguasaan media dengan nilai korelasi $0,244$, korelasi positif rendah. frekuensi penyuluhan dengan nilai korelasi $0,247$ berkorelasi positif rendah, komunikasi penyuluh nilai korelasi $0,245$, berkorelasi positif rendah.

B. Saran

1. Harus diperhatikan sifat – sifat inovasi ketika menawarkan inovasi baru kepada calon adopter.
2. Untuk meningkatkan adopsi inovasi teknologi budidaya dan fermentasi biji kakao maka penyuluh harus menggunakan media penyuluhan yang sesuai dengan metoda penyuluhan, dan selalu meningkatkan kemampuan menggunakannya.
3. Untuk menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman petani dalam setiap proses pembelajaran tentang inovasi budidaya kakao, maka frekuensi kegiatan penyuluhan dan kemampuan penyuluh berkomunikasi baik dalam pertemuan formal maupun pertemuan non formal harus ditingkatkan.
4. Menumbuhkan dan memperkuat kelembagaan penyediaan modal dan pemasaran di Gapoktan agar petani mudah memperoleh modal usahatani dan mempunyai posisi tawar yang kuat dalam memasarkan hasil, sehingga keuntungan usaha kembali pada petani karena Gapoktan adalah milik kelompok tani.

